

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di deskripsikan tentang upaya penerapan keterampilan motorik halus anak dengan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati tahun pelajaran 2022/2023 dapat ditarik kesimpulan yang diantaranya yaitu:

1. RA Shiratul Ulum mempunyai rencana pembelajaran yaitu PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di RA Shirathul Ulum adalah penggunaan metode pembelajaran melalui kegiatan montase. Langkah-langkah membuat montase yaitu anak mewarnai kertas terlebih dahulu agar terlihat menarik, kemudian menggunting gambar yang telah disediakan dan menempel gambar sesuai dengan imajinasi anak.
2. RA Shiratul Ulum dalam pelaksanaan montase ada beberapa tahapan yang dilakukan langkah pertama merencanakan kegiatan pembelajaran. Pada langkah kedua yakni penyediaan alat dan bahan pembelajaran, Pada langkah ketiga, guru menjelaskan dan memperkenalkan nama dan cara penggunaan alat yang digunakan untuk memainkan media montase. Langkah keempat guru mendemonstrasikan kepada anak cara menempelkan gambar yang baik dan benar pada gambar yang telah dibuat sebelumnya. Langkah kelima diakhiri dengan mengembalikan barang ke tempat semula serta membersihkan dan merapikan tempat yang telah digunakan dengan didampingi oleh guru.
3. RA Shiratul Ulum evaluasi dilakukan oleh guru kelas. Untuk evaluasi dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran. Teknik penilaian dilakukan langkah pertama melalui pengamatan yaitu guru melakukan pengamatan kepada anak dari masuk sampai pulang. Langkah kedua melalui penugasan yaitu memberikan kegiatan montase kepada anak. Bertujuan untuk mengetahui apakah anak mampu menyelesaikan kegiatan tersebut atau tidak. Langkah ketiga melalui hasil karya yaitu guru menilai hasil karya dari kegiatan montase. dan skala capaian perkembangan anak yaitu guru menilai anak saat melakukan kegiatan montase. Biasanya untuk skala capaian perkembangan anak berupa ceklis dengan penilaian belum berkembang, mulai

berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

2. Kesulitan dalam mengerjakan montase yaitu cara menggunting sebagian anak ada yang bisa menggunting dengan rapi tetapi sebagian anak ada yang masih belum rapi karena terburu-buru dalam mengerjakan teknik montase. Selain itu untuk menempel anak-anak ada yang mengalami kesulitan dalam menempelkannya karena ada beberapa anak yang menempelkannya ke balik dan ada yang kebanyakan menggunakan lem jadi mudah sobek. Solusi menghadapi anak kesulitan dengan pembelajaran montase yaitu pendekatan pribadi dan mempraktekkannya secara perlahan sambil diajak berkomunikasi agar anak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru, memberikan semangat anak dan memberikan reward atau pujian atas hasil karya anak.
3. RA Shirathul Ulum dapat dikemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat meningkat dengan kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase. Ini ditujukan untuk kegiatan anak-anak yang telah mendemonstrasikan proses keterampilan mereka. disini anak begitu antusias dan fasih dalam menuangkan idenya untuk mendesain objek, Selain itu, terlihat banyak anak yang menggunakan bahan dan alat lingkungan untuk menerapkan metode pembelajaran menggunakan teknik montase. Pada kegiatan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan cara melatih ibu jari dan jari telunjuk anak untuk mengambil bagian gambar kemudian menempelkannya di atas kertas. membutuhkan konsentrasi dan jari-jari yang gesit serta beberapa koordinasi otot. Kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini, untuk meningkatkan pemahaman anak tentang belajar, terutama untuk mendorong bermain sambil belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang sekiranya dapat meningkatkan lembaga pendidikan anak usia dini yang diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah agar memperhatikan kemampuan siswa guru dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Bagi guru Kegiatan montase dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari secara berkelanjutan, tidak hanya

sebatas untuk penelitian saja sehingga perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan menjadi lebih optimal dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Selain itu kegiatan montase dapat juga digunakan untuk menilai aspek perkembangan lainnya seperti seni kognitif maupun bahasa.

3. Bagi siswa kegiatan montase yang diajarkan guru dapat dipraktekkan kembali di rumah dengan di dampingi orang tua masing-masing yang diharapkan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.
4. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. dan memberikan waktu untuk mendampingi anak belajar.
5. Bagi peneliti lain erdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan montase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, bagi peneliti yang ingin menggunakan kegiatan montase dapat menganalisis manfaat kegiatan montase lainnya seperti kemampuan kreativitas atau imajinasi anak untuk aspek perkembangan seni atau untuk perkembangan bahasa anak dapat menceritakan hasil karyanya di depan kelas.